



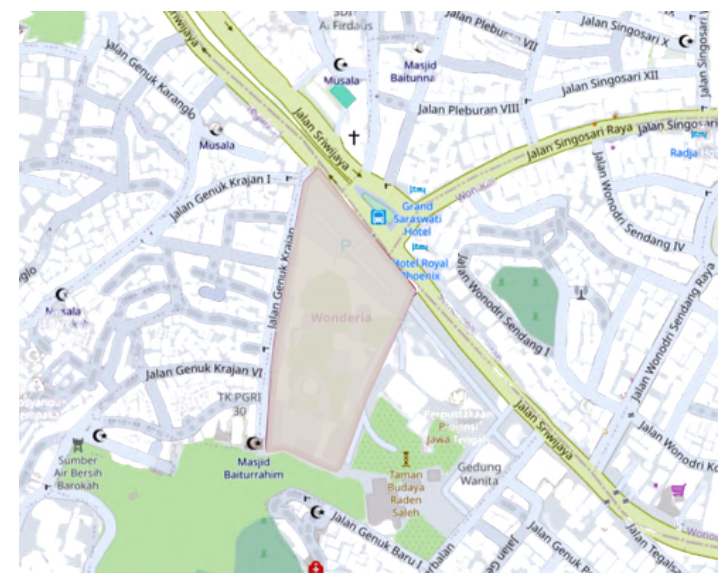
LATAR BELAKANG

Kota Semarang memiliki kekayaan nilai sejarah, akar budaya, dan tradisi lokal yang menjadi fondasi identitas kota. Namun, di tengah akselerasi pembangunan menuju visi kota metropolitan 2050, terjadi ancaman serius berupa mudarnya memori kolektif dan hilangnya jejak-jejak sejarah tersebut. Banyak situs penting yang mulai terabaikan, kehilangan eksistensi, hingga terpinggirkan dari kesadaran publik. Salah satu situs yang merepresentasikan krisis ini adalah Makam Mbah Nyai Genuk di Jalan Sriwijaya yang merupakan sang tokoh perintis Tegalsari sekaligus keturunan trah Sunan Amangkurat IV. Kondisi fisik yang terbengkalai menyebabkan situs ini kehilangan marwahnya, bahkan terdegradasi menjadi sekadar area yang dianggap kosong dan sepi. Padahal, keberadaan situs ini sangat penting bagi sejarah peradaban lokal Semarang. Untuk merespons kondisi tersebut, diperlukan sebuah strategi revitalisasi yang tidak hanya memperbaiki kondisi fisik, tetapi juga membangun konektivitas ruang dengan Taman Budaya Raden Saleh (TBRs). Dengan mengintegrasikan kedua kawasan ini ke dalam satu koridor budaya yang utuh, situs makam dapat kembali terhubung dengan dinamika aktivitas masyarakat. Perancangan ini bertujuan untuk merevitalisasi kawasan makam, mengembalikan marwah sejarah yang memudar, serta mewujudkan ruang yang memuliakan sosok Mbah Nyai Genuk sebagai tokoh penting yang patut dihormati oleh generasi masa kini dan mendatang.

TUJUAN PERANCANGAN

- Ubah kesan gelap menjadi ruang publik spiritual yang terang, aman dan edukatif
- Mengembalikan marwah makam bersejarah di Kota Semarang dan merancang penataan Kawasan
- Mengintegrasikan makam ke alur wisata sejarah & kegiatan seni TBRs
- Sediakan fasilitas informasi untuk memahami peran Mbah Genuk dalam sejarah Semarang

LOKASI SITE



Lokasi ini berada di pusat Kota Semarang yang dekat dengan pusat aktivitas Kota Semarang. Konteks sekitar tapak merupakan kombinasi area permukiman dan area komersil, area ini juga bersebelahan dengan Taman Budaya Raden Saleh yang nantinya akan diintegrasikan dengan kawasan Wisata Religi ini. Lokasi ini juga merupakan area terbuka hijau yang masih terjaga dan berdekatan dengan taman Willis.

Lokasi site berada di Jalan Sriwijaya no 29 Tegalsari, Kecamatan Candisari, Semarang Jawa Tengah.
Luas Area : 3.3 Ha KDB : 60% GSB : 13 m

ANALISA SITE

Vegetation
Dalam area site terdapat banyak pohon-pohon besar yang akan dipertahankan

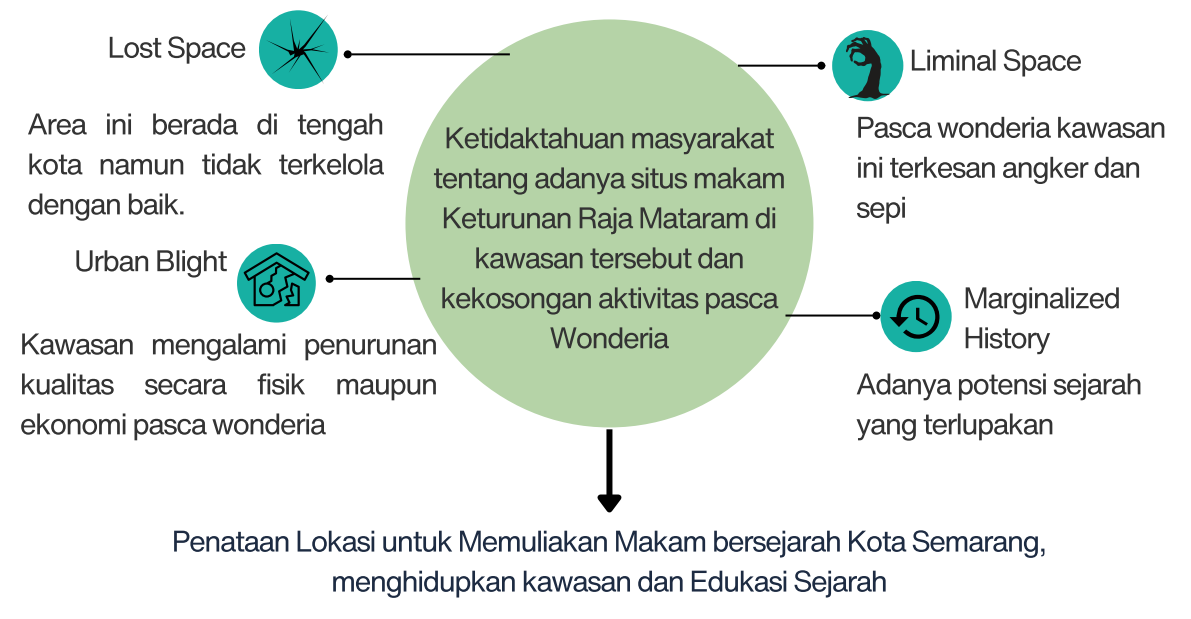
Water Element
Terdapat 2 sumber mata air dalam tapak ini

Pohon Eksisting

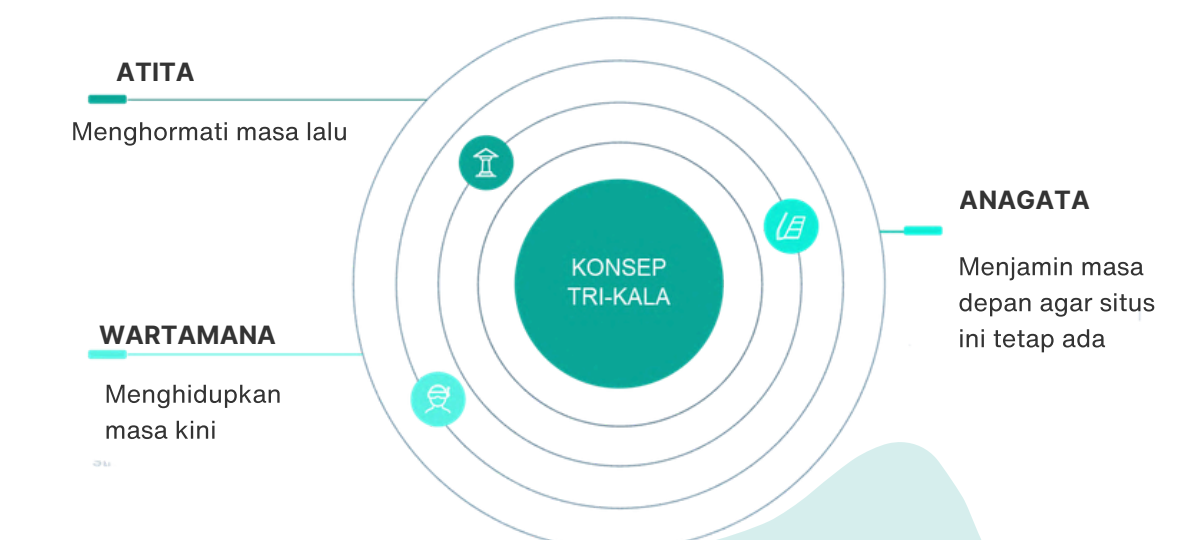
Sun Path and wind

Topography
Terdapat peninggian tanah di area belakang site sekitar 6m

URGENSI



KONSEP PERANCANGAN



ATITA (Menghormati Masa Lalu)



Bata ekspos menonjolkan tekstur; batu alam untuk elemen dasar; pohon-pohon tua sebagai latar tekstural dan peneduh. Sorotan cahaya menjaga tidak ada sudut gelap.



ANAGATA (Menghidupkan Masa Depan)

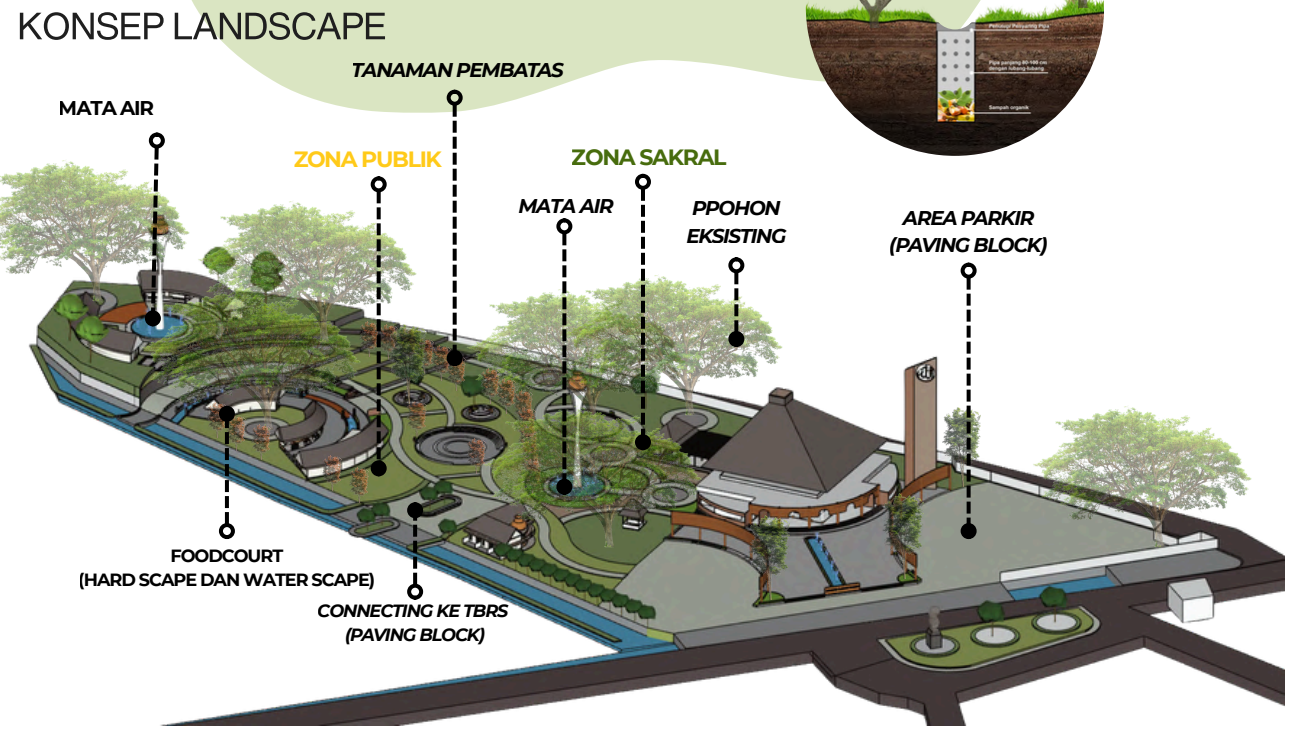
Plaza komunal yang berbentuk amphitheater ini digunakan untuk :

- kegiatan kesenian
- ngaji bersama
- Belajar sejarah dengan media lisan atau VR/AR

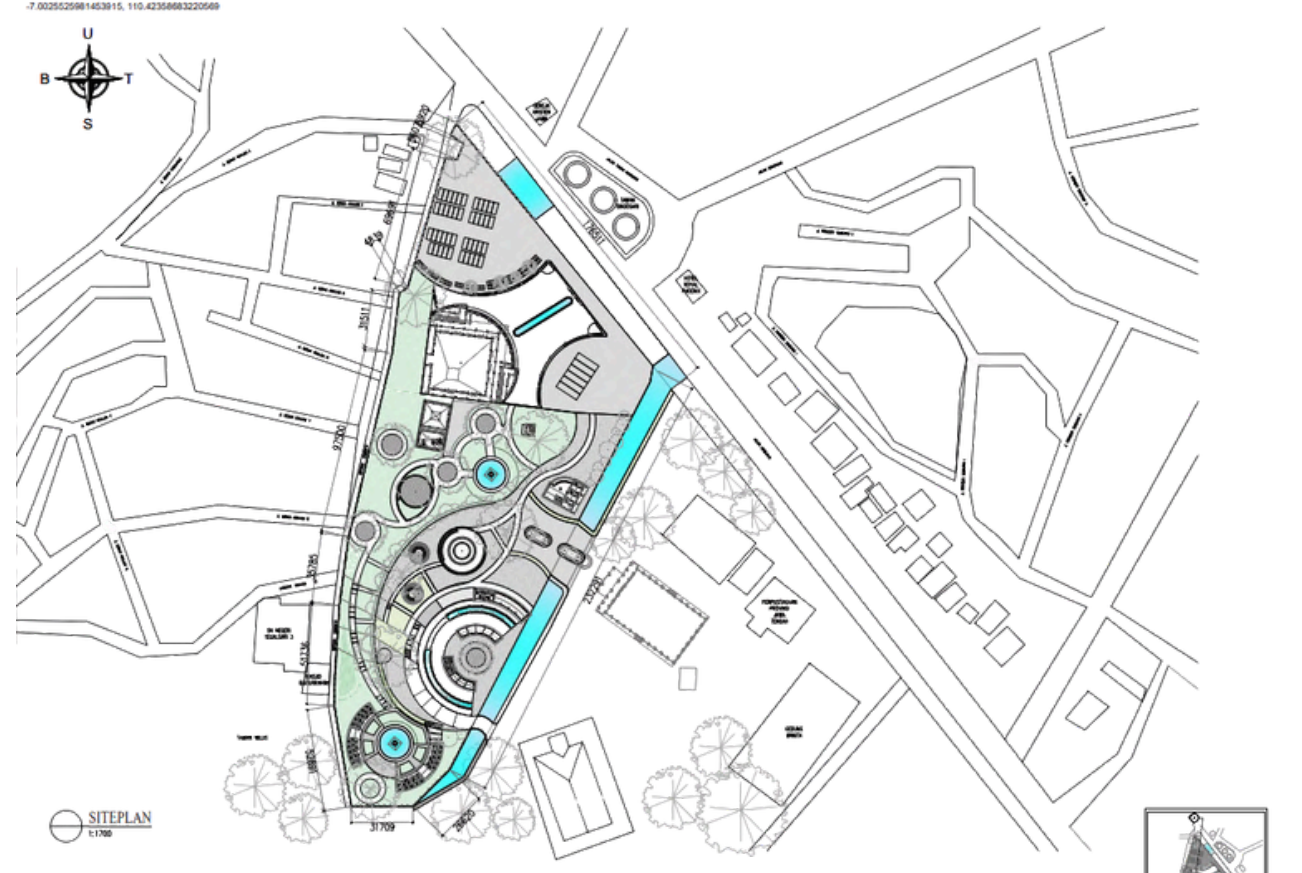


Biopori

Lubang ini berfungsi ganda untuk mencegah banjir dengan mempercepat penyerapan air hujan dan mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos alami mengingat di area tersebut banyak sampah daun.



SITEPLAN



POTONGAN KAWASAN

